

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dunia perbankan diketahui mempunyai peranan yang strategis dalam menggerakkan roda perekonomian suatu negara. Bank sebagai lembaga keuangan memiliki tiga kegiatan utama, menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan pada pasal 1 ayat 2, bank adalah sebuah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit serta bentuk-bentuk lain dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.

Peranan bank guna meningkatkan taraf hidup masyarakat di perekonomian Indonesia tercantum dalam Pasal 4 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan disebutkan bahwa perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak. Salah satu bentuk peran nyata bank adalah dana dari masyarakat yang sudah dihimpun akan disalurkan dalam bentuk pinjaman kepada masyarakat yang membutuhkan modal usaha untuk membangun atau mengembangkan usaha mikro, kecil dan menengah. Dengan demikian semakin mendorong roda perekonomian dan pendapatan masyarakat Indonesia menjadi lebih maju.

Lembaga keuangan perbankan sering disebut sebagai *financial intermediary* atau lembaga intermediasi keuangan dengan kata lain bank memiliki peran pokok yaitu intermediasi. Peran intermediasi sendiri ialah bank bertindak sebagai lembaga perantara bagi pihak yang memiliki kelebihan dana (unit surplus) dan pihak kekurangan dana (unit defisit).

Dapat diartikan bahwa bank menghimpun dana berupa simpanan dari pihak ketiga (penabung) dan menyalurkannya dalam bentuk kredit kepada pihak yang membutuhkan (peminjam). Salah satu alasan terkonsentrasinya usaha bank dalam penyaluran kredit adalah sifat usaha bank sebagai lembaga perantara (intermediasi) antara unit surplus dengan unit defisit, dimana sumber dana perbankan berasal masyarakat sehingga secara moral mereka harus menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit (Taswan, 2010).

Bank memerlukan kepercayaan masyarakat dalam menggerakkan roda perekonomian suatu negara. Kepercayaan masyarakat terhadap bank sangat dibutuhkan untuk menarik masyarakat untuk mempercayakan uangnya dengan menyimpan di bank bahwasanya uang masyarakat akan dikelola dengan baik dan tidak disalahgunakan oleh pihak bank. Kepercayaan masyarakat terhadap bank menjadi utama dalam memelihara tingkat kesehatan suatu bank.

Penilaian kepercayaan masyarakat terhadap bank terdapat pada sistem pengelolaan bank dan integritas kinerja bank. Tidak hanya itu, bank juga layak dipercaya apabila bank bisa bertanggung jawab atas kelancaran

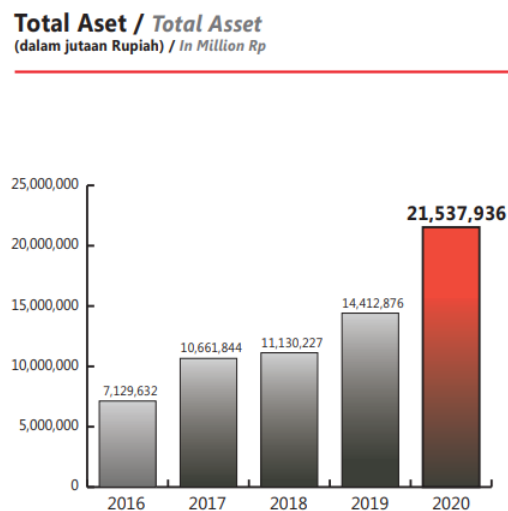
kewajiban suatu pihak yang membutuhkan dana dalam memenuhi kewajibannya. Akan tetapi, bank dalam melaksanakan aktivitas tersebut kerap sekali memerlukan dana. Dana tersebut dapat didapatkan dari pihak eksternal ataupun internal serta bisa dipenuhi dari pasar modal.

Setiap bank pada umumnya memiliki keinginan untuk mempertahankan, mengembangkan dan memperluas usahanya sejalan dengan optimisme untuk pemulihan ekonomi. Dalam mendukung hal tersebut, bank dapat melakukan *Initial Public Offering* (IPO). Direktur Utama Bank Multiarta Sentosa Ho Danny Hartono mengatakan IPO merupakan langkah penguatan permodalan perseroan untuk mendukung pengembangan bank ke depan dan memenuhi kewajiban modal disetor minimal Rp3 triliun seperti disyaratkan oleh OJK melalui ketentuan POJK Nomor 12/POJK.03/2020 tentang Konsolidasi Bank Umum (<https://finansial.bisnis.com/sudah-sah-go-public>).

Penawaran Umum Perdana (*Initial Public Offering*) atau disebut dengan *go public* dapat didefinisikan sebagai proses suatu perusahaan menjadi perusahaan publik dimana untuk pertama kalinya suatu surat berharga (saham atau obligasi) emiten ditawarkan atau dijual kepada publik dan merupakan salah satu cara perusahaan untuk mendapatkan dana dalam rangka ekspansi usahanya (Munthe, 2020). *Initial Public Offering* memiliki banyak manfaat yaitu dapat memperoleh sumber pendanaan baru, memberikan *competitive advantage* dalam pengembangan usaha, dapat melakukan akuisisi atau merger perusahaan lain melalui pembiayaan dengan

penerbitan saham baru, meningkatkan kemampuan *going concern* dan meningkatkan citra serta nilai perusahaan (Nor Hadi, 2018).

Bank Multiarta Sentosa melakukan *Initial Public Offering* (IPO) dengan resmi mencatatkan namanya di Bursa Efek Indonesia pada 30 Juni 2021 dengan harga penawaran Rp3.360 per saham dengan melepas saham sebanyak 186.176.500, sehingga keseluruhan nilai saham yang ditawarkan berjumlah Rp625,55 miliar. Bank yang telah melaksanakan IPO diharapkan dapat mengalami adanya peningkatan kesehatan keuangan, hal ini dikarenakan adanya suntikan dana dari hasil penjualan saham kepada publik. Sehingga bank bisa mendapatkan modal tambahan. Jika modal bertambah otomatis aset pun juga bertambah. Adapun gambaran kondisi total aset dari Bank Multiarta Sentosa adalah sebagai berikut:



**Gambar I. 1 Total Aset Bank Multiarta Sentosa Sebelum IPO**

Sumber: Laporan tahunan Bank Multiarta Sentosa tahun 2020

Berdasarkan grafik diatas perkembangan total aset Bank Multiarta Sentosa sebelum IPO yang didapat dari laporan tahunan 2020 mencantumkan

data berupa angka total aset selama lima tahun kebelakang dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 secara stabil mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Jika dilihat dari grafik diatas tahun 2016 total aset sebesar Rp7.129.632 (dalam jutaan) dan tahun 2017 sebesar Rp10.661.844 (dalam jutaan) atau mengalami kenaikan sebesar Rp3.532.212 (dalam jutaan). Tahun 2018 total aset sebesar Rp11.130.227 (dalam jutaan) atau mengalami kenaikan sebesar Rp468.383 (dalam jutaan). Tahun 2019 total aset sebesar Rp14.412.876 (dalam jutaan) atau mengalami kenaikan sebesar Rp3.282.649 (dalam jutaan). Tahun 2020 total aset sebesar Rp21.537.936 (dalam jutaan) atau mengalami kenaikan sebesar Rp7.125.060 (dalam jutaan). Dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa setiap tahunnya sebelum dilakukan IPO, Bank Multiarta Sentosa menunjukkan kinerja terbaiknya dengan konsisten meningkatnya total aset per tahun. Bertambahnya total aset per tahun berhubungan dengan laba yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat memanfaatkan keseluruhan aset untuk meningkatkan suatu penjualan yang akan berpengaruh pada pendapatan, kenaikan pendapatan pun akan berpengaruh pada laba dalam laporan keuangan (Wendy & Kharisma, 2020).

Keputusan untuk melakukan IPO merupakan sebuah keputusan bisnis yang pastinya telah melewati berbagai macam pertimbangan, ada banyak manfaat yang akan diperoleh perusahaan jika melakukan IPO namun juga ada beberapa konsekuensi yang dipertimbangkan seperti biaya laporan yang meningkat, proses IPO yang harus mengorbankan waktu dan tenaga, berbagi

kepemilikan, ketakutan diambil alih dan mematuhi peraturan pasar modal yang berlaku (Nor Hadi, 2018).

Bank Indonesia sebagai bank sentral menerapkan peraturan yang diperuntukan untuk menilai kinerja kesehatan bank guna menciptakan keselarasan regulasi serta mengatur tingkat kecukupan modal. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 menyatakan bahwa bank wajib memelihara dan atau meningkatkan tingkat kesehatan bank dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam melaksanakan kegiatan usaha.

Di Dalam Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 disebutkan bahwa bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan dengan menggunakan pendekatan *Risk Based Bank Rating* atau disingkat dengan RBBR. Pendekatan *Risk Based Bank Rating* itu sendiri merupakan penilaian tingkat kesehatan dengan menggunakan pendekatan risiko berdasarkan analisis komprehensif terhadap profil risiko, kinerja, prospek perkembangan bank dan permasalahan yang dihadapi. Menurut Widyaningrum dalam Ulfa (2018) menyatakan Pendekatan *Risk-Based Bank Rating* atau RBBR merupakan pendekatan yang terdiri dari empat faktor penilaian yakni profil risiko, *Good Corporate Governance* (GCG), rentabilitas, dan permodalan. Empat faktor ini diharapkan bisa menjadi indikator yang efektif bagi investor dan *stakeholder* untuk pengambilan keputusan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, Maka dari itu penulis tertarik untuk menganalisis terkait dengan bagaimana tingkat kesehatan Bank

Multiarta Sentosa sebelum dan sesudah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) apakah dengan dilaksanakan IPO akan berdampak terhadap tingkat kesehatan bank tersebut. Oleh sebab itu, penelitian ini akan mengambil judul “Analisis Komparasi Tingkat Kesehatan Bank Sebelum dan Sesudah *Initial Public Offering* Ditinjau Menggunakan *Risk Based Bank Rating* (Studi Kasus Pada PT. Bank Multiarta Sentosa Tbk)”.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kesehatan Bank Multiarta Sentosa sebelum dan sesudah *initial public offering* jika dilihat dari faktor profil risiko?
2. Bagaimana tingkat kesehatan Bank Multiarta Sentosa sebelum dan sesudah *initial public offering* jika dilihat dari faktor *good corporate governances*?
3. Bagaimana tingkat kesehatan Bank Multiarta Sentosa sebelum dan sesudah *initial public offering* jika dilihat dari faktor rentabilitas?
4. Bagaimana tingkat kesehatan Bank Multiarta Sentosa sebelum dan sesudah *initial public offering* jika dilihat dari faktor permodalan?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penulisan**

### **1. Tujuan Penulisan**

- a. Mengetahui tingkat kesehatan Bank Multiarta Sentosa sebelum dan sesudah *initial public offering* jika dilihat dari faktor profil risiko.
- b. Mengetahui tingkat kesehatan Bank Multiarta Sentosa sebelum dan sesudah *initial public offering* jika dilihat dari faktor *good corporate governances*.
- c. Mengetahui tingkat kesehatan Bank Multiarta Sentosa sebelum dan sesudah *initial public offering* jika dilihat dari faktor rentabilitas.
- d. Mengetahui tingkat kesehatan Bank Multiarta Sentosa sebelum dan sesudah *initial public offering* jika dilihat dari faktor permodalan.

### **2. Manfaat Penulisan**

- a. Manfaat Teoritis

Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan kontribusi wawasan dan pengetahuan kepada para pembaca mengenai dunia perbankan khususnya mengenai tingkat kesehatan keuangan bank sebelum dan sesudah dilakukan proses *initial public offering* yang ditinjau menggunakan pendekatan *risk based bank rating* serta dapat dijadikan sebagai sumber literatur atau pedoman dalam penelitian selanjutnya.



b. Manfaat Praktis

1) Bagi Penulis

Penulisan Karya Ilmiah ini diharapkan dapat dijadikan sarana untuk mengimplementasikan ilmu yang didapat di bangku perkuliahan dan menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai pengukuran tingkat kesehatan bank dan *initial public offering*.

2) Bagi Bank

Hasil Karya Ilmiah ini diharapkan dapat dijadikan masukan yang bermanfaat bagi pihak bank untuk memberikan informasi tambahan dalam mengetahui komparasi tingkat kesehatan bank sebelum dan sesudah *initial public offering*, sehingga manajemen bank dapat meningkatkan kinerja, menetapkan kebijakan, dan strategi bisnis yang baik serta dapat dijadikan sebagai acuan dalam melakukan pengambilan keputusan baik untuk pimpinan bank maupun investor atau calon investor dengan melihat tingkat kesehatan bank.

3) Bagi Akademik

Penulisan Karya Ilmiah ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah informasi dan dijadikan sumber referensi oleh penulis selanjutnya untuk dikembangkan lebih lanjut.